

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Musik Di SMPN 2 Umpu Semenguk

Willy Sujatmiko¹⁾, Riyan Hidayatullah²⁾, Prisma Tejapermana³⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : sujatmikowily@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran musik, serta untuk memahami proses pembelajaran musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran musik masih kurang optimal, dan adanya siswa yang kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran musik dianggap terlalu banyak mencatat dan kurang praktik. Praktik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran musik hanya bernyanyi. Meskipun begitu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik belum optimal, terutama terlihat dari kurangnya perhatian dan fokus siswa saat guru menjelaskan materi. Namun, penggunaan media pembelajaran seperti video dan audio terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa. Kesimpulannya, minat belajar siswa dalam pembelajaran musik dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kualitas pengajaran, variasi metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas. Faktor sosial guru menjadi yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran musik, karena kesesuaian metode dengan materi yang akan diajarkan menjadi aspek penting dalam menentukan ketertarikan siswa dalam belajar.

Kata kunci : Minat, Belajar, Musik.

ABSTRACT

This research aims to explore the factors that influence students' interest and observe the process of learning music at UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. This research was conducted in a qualitative method with a descriptive approach. The data were obtained from observation of the learning process and interviews with students, teachers and parents. The result shows that school ought to improve the facilities in supporting music learning. Half of the students have lack of interest in learning music, because it is considered to have excessive note-taking and lack of practice. Singing is the only feasible practice in learning music. However, students' participation in the learning process are less optimal, it can be seen from the students' insufficient attention and focus during the teacher's explanation. On the other hand, the use of learning media such as video and audio was proven to be effective in improving students' interest. In conclusion, students' interest in learning music is influenced by numerous factors including the quality of teaching, learning methods variations, and the facilities availability. The teacher's social aspect is the most influential factor on students' interest in learning music, hence the compatibility of the method and learning material is a crucial aspect in determining students' interest in learning.

Keywords: Interest, Learning, Music.

PENDAHULUAN

Minat merupakan sebuah faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil capaian belajar siswa. Ketika seseorang berminat dalam melakukan sesuatu, artinya adanya ketertarikan yang dirasakan untuk melakukannya dengan baik. Matondang (2018) mengatakan bahwa ketika siswa berminat terhadap suatu pelajaran maka pembelajaran tersebut akan dipelajari dan diikuti dengan baik karena adanya daya tarik. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan baik karena adanya minat memungkinkan capaian hasil belajar yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar perlu adanya minat dari peserta didik yang memberikan dampak positif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kartono (1996: 112) mengatakan bahwa minat memberikan adanya perhatian dan kecenderungan yang besar terhadap sebuah objek yang dianggap penting. Dari pernyataan tersebut, adanya minat seseorang dalam belajar akan mendorongnya dalam melakukan kegiatan tersebut dan menganggap penting untuk melaksanakannya. Ketika siswa tidak memiliki minat, maka akan terjadi ketidakpedulian terhadap apa yang sedang dipelajari.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar diantaranya bakat, motivasi, dan

sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya keadaan keluarga, cara guru mendidik, dan fasilitas belajar yang ada (Slameto, 2015). Pernyataan tersebut menjelaskan banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai upaya menumbuhkan minat siswa.

Pembelajaran musik merupakan salah satu pelajaran yang diperlukan pemberian motivasi oleh guru terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran musik bukan hanya membutuhkan minat tapi juga bakat siswa. Biasanya siswa yang tidak memiliki bakat dibidang musik cenderung tidak terlalu berminat dan antusias untuk mengikuti mata pelajaran musik. Seorang guru perlu menjelaskan bahwa mata pelajaran musik penting dipelajari, dan memaklumi bahwa tidak semua siswa mempunyai bakat musik. Pemahaman seperti itu akan membuat siswa menjadi tidak terbebani dan memantik minatnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran musik di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap, watak, dan perilaku yang baik bagi peserta didik (Wicaksono, 2009). Mengapresiasi musik melatih siswa untuk menilai sebuah objek atau karya tidak hanya dari satu sisi saja, namun juga dari sisi yang lainnya. Selain itu, pembelajaran musik dengan materi praktik juga banyak melatih kreativitas siswa. Rezaliana (2016) menjelaskan bahwa beberapa manfaat pembelajaran musik yaitu

memengaruhi perilaku siswa, mengembangkan intelegensi siswa, melatih kreativitas, dan membantu siswa dalam bersosialisasi. Pembelajaran musik di sekolah memang sangat penting, namun perlu juga adanya keinginan dari siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi semakin besar.

Menurut Syah (2020: 133) minat merupakan kecenderungan, gairah, atau keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Selanjutnya Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa minat merupakan sebuah rasa suka dan keterikatan terhadap sesuatu ataupun aktivitas tanpa adanya perintah. Dalam dunia pendidikan, minat merupakan gambaran dimana siswa terlibat atau memiliki ketertarikan untuk ikut terlibat dalam sebuah materi dan konten dari waktu ke waktu (Hidi & Renninger, 2006). Minat dalam lingkungan pendidikan adalah gairah, ketertarikan, keterikatan, dan kecenderungan yang dimiliki siswa untuk terlibat dalam materi dan pembelajaran tertentu.

Menurut Syah (2020: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Selain itu Hidi (1990) menjelaskan minat terurai menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat individu. Minat situasional merupakan minat yang muncul secara spontan dalam interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini, minat situasional dapat tumbuh dari cara

guru mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan minat individu adalah minat yang telah berkembang dalam diri siswa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka minat merupakan faktor penting untuk mendorong suatu individu terhadap kegiatan tertentu dan rasa senang serta ketertarikan pada sebuah objek. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga minat terurai menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat individu. Maka dari itu, minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan perhatian siswa untuk mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya tentu akan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, keaktifan siswa memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih besar.

Pembelajaran musik turut berkontribusi sebagai upaya pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Jamalus (1998) mengatakan bahwa sikap disiplin, toleran, sosialisasi yang tinggi, demokrasi, dan melatih untuk peka terhadap lingkungan merupakan sikap-sikap yang dapat terbentuk dari pembelajaran musik. Selain itu, pendidikan musik juga berpengaruh terhadap kecerdasan. (Dewantara, 1977) mengatakan bahwa pendidikan musik memiliki peran penting pada keseimbangan potensi kecerdasan siswa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik sangat penting dan dalam pelaksanaannya harus membuat siswa

bertambah kecerdasannya, berfikir kreatif, dan menciptakan sikap, karakter, serta emosional yang baik.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pengajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik antara lain metode ceramah, metode eksperimen, tanya-jawab, dan metode demonstrasi (Jamalus, 1998). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru musik jangan terlalu mengandalkan satu metode saja ketika proses pembelajaran, penggabungan beberapa metode akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak ditujukan untuk mengkaji sebuah hipotesis, tetapi untuk menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan dengan apa adanya (Jaya, 2020). Penelitian ini memberikan gambaran terkait gejala dan keadaan yang terjadi secara realistis.

Objek pada penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif pada sebuah hasil penelitian.

Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui proses observasi dan wawancara. Kemudian sumber data sekundernya diperoleh melalui

informasi yang peneliti kumpulkan dari catatan lapangan, seperti hasil dokumentasi berupa data arsip sekolah dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti buku, jurnal, serta artikel. Langkah berikutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Musik di SMPN 2 Umpu Semenguk

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dan melibatkan guru dengan siswa. Menurut Sudjana (2013: 147) kegiatan pelaksanaan pada pembelajaran terdiri dari tahap pembukaan, inti, dan penutup. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang diatur sedemikian rupa oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Begitu juga pada pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk, proses pembelajaran menggunakan tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk.

1. Tahap Pembukaan

Pada awal pembelajaran, guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa sebagai tanda pembelajaran musik akan dimulai. Setelah semuanya siap, guru mengecek kehadiran siswa lewat absen. Selanjutnya, guru mengingatkan kembali kepada siswa terkait materi yang diajarkan minggu sebelumnya lalu dikaitkan dengan

materi musik yang akan dipelajari hari ini. Sebagai contoh di Kelas IX B guru mengingatkan materi minggu sebelumnya yaitu bernyanyi solo, dan materi yang akan dipelajari selanjutnya adalah vokal grup. Kegiatan pembuka selanjutnya adalah guru menuliskan lalu menjelaskan tujuan dan manfaat untuk siswa dalam mempelajari materi vokal grup. Pada tahap ini, guru juga memastikan bahwa siswa telah menyiapkan buku paket sebagai sumber materi pada pembelajaran.

Kegiatan pembuka diatas sejalan dengan Sembilan langkah pembelajaran Robert M. Gagne pada dua indikator yaitu *informing learners of the objectives of the overall training* dan *Stimulating the recall of prior learning* (Zhu & St. Amant, 2010). *Informing learners of the objectives of the overall training* merupakan kegiatan dimana guru memberi penjelasan terkait esensi dari pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari tujuan hingga manfaat kepada siswa. Sedangkan *stimulating the recall of prior learning* merupakan stimulus yang perlu dilakukan agar siswa kembali mengingat materi yang sebelumnya telah dipelajari, lalu mengintegrasikannya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, guru telah menyiapkan lagu yang akan diputar kepada siswa. Lagu yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yaitu vokal grup. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan mencermati hingga kemudian mengungkapkan apa yang siswa dapatkan dari audio ataupun lagu

yang guru sajikan. Siswa diharapkan dapat menganalisis apa keunikan ataupun kesulitan dari lagu yang akan disajikan oleh guru.



Gambar 1. Guru Memperdengarkan Lagu Kepada Siswa
(Dokumentasi Sujatmiko, 2023)

Lagu yang pertama guru sajikan adalah karya dari grup vokal Jamaica Cafe. Jamaica Cafe merupakan sebuah grup vokal akapela dari Indonesia yang dibentuk pertama kali tahun 1991. Video karya Jamaica Cafe yang berdurasi lebih dari empat menit tersebut diputar hingga selesai oleh guru. Setelah selesai memperdengarkan audio, guru menjelaskan beberapa hal terkait dengan karya tersebut. Guru menjelaskan bahwa pada lagu tersebut terdengar berisik, bising, dan tidak jernih karena rekaman diambil secara langsung di Bandara.



Gambar 2. Akun Youtube Jamaica Cafe
(Dokumentasi Acapella, 2014)

Penggunaan media audio oleh guru adalah untuk memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Dibantu dengan *speaker* atau penguat suara agar terdengar oleh seluruh siswa. Namun akan sangat baik ketika tidak hanya lagu atau suaranya saja yang diperdengarkan, tetapi juga gambarnya. Penggunaan audio dan video dalam pembelajaran biasa disebut media Audio Visual. Sebagaimana Rahadi (2003: 28) menyebutkan bahwa audio visual adalah video yang menampilkan bentuk suara dan gambar. Dalam hal ini guru seharusnya dapat menggunakan proyektor sehingga gambar dapat dimunculkan dan perhatian siswa dapat terpusat ke video tersebut.

Selanjutnya, guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran musik. Metode tanya jawab digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Abdika dkk. (2019) metode tanya jawab membuat interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta membuat pelajaran lebih menarik, menumbuhkan minat, motivasi, hingga perhatian dari siswa. Dengan menggunakan metode tanya jawab tentu akan memusatkan fokus siswa terhadap apa yang mereka pelajari, sehingga ketika diberi pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Setelah sedikit tanya jawab, guru menginstruksikan salah satu siswa untuk membacakan ciri-ciri vokal grup yang terdapat di buku paket.



Gambar 3. Materi Pembelajaran Ciri-Ciri Vokal Grup
(Dokumentasi Sujatmiko, 2023)

Setelah dibaca oleh siswa, guru memberikan penegasan terkait dengan ciri-ciri vokal grup. Mulai dari jumlah anggota vokal grup, mengedepankan kreativitas, improvisasi yang membedakan dengan lagu versi aslinya, hingga musik iringan vokal grup. Setelah selesai menjelaskan, guru kembali menyebutkan ulang ciri-ciri vokal grup untuk memastikan siswa dapat memahami materi tersebut.

3. Tahap Penutup

Tahap ini dimanfaatkan guru untuk mengecek pemahaman sekaligus menyimpulkan terkait dengan apa yang baru saja dipelajari. Guru bertanya secara langsung kepada siswa ciri-ciri vokal grup. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, membuktikan pemahaman siswa terkait materi vokal grup cukup baik. Menurut Ruhimat (2010) langkah menyimpulkan pembelajaran digunakan sebagai penguatan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kesimpulan dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu memahami ciri-ciri vokal grup. Setelah itu, guru

menutup pembelajaran dengan melanjutkan pengambilan nilai yang belum selesai di minggu lalu dengan materi bernyanyi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan bagaimana akhirnya sikap yang diambil oleh siswa saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting melihat bagaimana minat siswa dalam belajar untuk mengetahui upaya apa apa yang seharusnya dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Hidi (1990) yang menguraikan minat dibagi menjadi dua, yaitu minat individu dan minat situasional. Minat individu merupakan minat yang tekah tumbuh sejak beberapa waktu dan telah berkembang di dalam diri siswa. Sedangkan minat situasional adalah minat yang dapat muncul secara spontan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Contoh minat situasional adalah ketika siswa menyukai cara guru menyampaikan materi saat itu yang seru, atau saat guru memberikan motivasi sehingga minat siswa meningkat.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka minat individu siswa sangat baik. Hasil wawancara mengatakan bahwa siswa menyukai dan tertarik terhadap pembelajaran musik karena cara guru mengajarnya asik dan seru. Kemudian seperti yang telah disampaikan sebelumnya banyak siswa yang menyukai praktik bernyanyi, karena pembelajaran menjadi tidak tegang. Alasan lainnya adalah karena siswa tertarik untuk belajar lagu-lagu tradisional, ingin

tampil dan bisa bernyanyi menggunakan teknik yang benar. Selain minat individu, minat situasional juga terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Penggunaan video dan audio sebagai media pembelajaran cukup berhasil menggugah perhatian dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran musik. Ketika guru memutar video ataupun audio yang telah disiapkan, siswa yang mengobrol dan tidur menjadi fokus kembali terhadap penjelasan guru. Artinya, strategi ini cukup berhasil diterapkan oleh guru.

Menurut Syah (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial siswa.

1. Aspek Fisiologis

Seperti yang dijelaskan Slameto (2015) bahwa jika kesehatan seseorang bermasalah, maka proses belajarnya akan terganggu. Jika dilihat dari postur tubuh, maka kondisi siswa terlihat baik dalam hal besar dan kecilnya postur tubuh yang dimiliki. Tidak terdapat siswa dengan obesitas atau kelebihan berat badan yang tentunya akan mempengaruhi posisi tubuh ketika bernyanyi. Kemudian dalam hal pernafasan, setelah dilakukan pengamatan tidak ditemukan siswa yang terlihat memiliki gangguan atau kesulitan pernafasan. Aspek pernafasan tentu memiliki pengaruh untuk kegiatan bernyanyi. Selain itu, tidak diadakannya pemanasan oleh guru sebelum melaksanakan praktik

bernyanyi dengan siswa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan capaian yang akan didapat siswa ketika bernyanyi.

2. Intelegensi

Pada pembelajaran musik, intelegensi dapat dikaitkan pada kecerdasan teoritis dan praktikal. Kecerdasan teoritis dan kecerdasan praktikal adalah dua hal yang berbeda. Kecerdasan teoritis berpengaruh ketika siswa mencoba memahami ilmu yang bersifat teori. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya keterampilan, maka kecerdasan praktikal mengambil peran untuk siswa dapat mengaplikasikan kegiatan yang sedang dipelajari. Ketika siswa mendapatkan nilai yang baik saat bernyanyi, artinya siswa tersebut memiliki kecerdasan praktikal yang baik. Begitupun sebaliknya, ketika siswa mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran yang sifatnya teori, artinya siswa memiliki kecerdasan teoritis yang baik juga.

3. Sikap

Seperti penjelasan Syah (2020) yang mengatakan bahwa sikap awal yang baik ketika siswa menyukai suatu pelajaran atau gurunya, sehingga akan menimbulkan sikap positif yang ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, sikap yang baik juga ditunjukkan dengan kesiapan guru dan siswa saat awal pembelajaran. Mulai dari perlengkapan guru dalam mengajar, hingga kondisi siswa yang sudah dalam keadaan siap menerima pembelajaran di dalam kelas.

4. Bakat

Berdasarkan hasil pengamatan, bakat siswa saat bernyanyi memang tidak

banyak terlihat. Dinilai berdasarkan performa siswa saat pengambilan nilai praktik bernyanyi, maka sebagian besar dari siswa masih banyak yang belum tepat dalam menyanyikan melodi. Dimana masih terdapat nada-nada yang belum sesuai dengan melodi aslinya. Menurut Destrinelli & Wijayanti (2016) salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam bernyanyi adalah ketepatan dalam membunyikan nada atau melodi. Ketika bernyanyi dengan nada yang salah, maka akan terasa aneh dan akan disadari bagi orang yang peka dalam bermusik. Meskipun tidak keseluruhan satu lagu, terkadang kesalahan nada hanya terjadi pada siswa di beberapa bagian lagu. Namun, konsistensi dalam hal ketepatan nada seharusnya dapat ditingkatkan dan lebih diperhatikan oleh guru kepada siswa.

5. Motivasi

Motivasi tinggi ditunjukkan oleh beberapa siswa di tiap kelas. Artinya, dari keseluruhan siswa hanya ada sebagian kecil saja yang menunjukkan motivasi tinggi terhadap pelajaran musik. Menurut pak Agus, motivasi yang ditunjukkan adalah karena siswa ingin bersenang-senang. Faktor lain seperti ada siswa yang memang ingin berprestasi, menambah ilmu, mengembangkan bakat dan lain-lain itu hanya sedikit. Namun, secara keseluruhan siswa itu termotivasi karena ingin bersenang-senang dalam pembelajaran musik. Disisi lain menurut pak Agus, siswa mungkin lebih menuntut kerja otak pada pelajaran yang lain. Sehingga, pada pelajaran musik siswa berharap dapat belajar sambil bersenang-senang.

6. Lingkungan Sosial

Guru menjadi faktor yang sangat penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. Selain sebagai pendidik yang memberikan ilmu kepada siswa, peran guru juga adalah sebagai pengelola kelas. Menurut Usman (2013) salah satu peran guru adalah untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Slameto (2015) lingkungan belajar yang baik adalah yang menantang dan mendorong siswa untuk belajar serta berkeksplorasi. Sebagai guru yang perannya sangat penting, seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang disukai oleh siswa namun tetap memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka ketertarikan dalam belajar akan meningkat sejalan dengan peningkatan prestasi belajar dari siswa.

7. Lingkungan Nonsosial

Fasilitas yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran musik adalah ketersediaan alat musik. Materi seperti macam-macam dan memainkan alat musik tradisional ataupun modern, tentu akan membutuhkan alat musik untuk memastikan capaian pembelajaran dapat diraih. Menurut Miski (2015) ketiadaan sarana dan prasarana akan mempersulit kegiatan pembelajaran dan akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, tidak ada satupun alat musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Tidak adanya alat musik di sekolah membuat pembelajaran praktik pada materi tersebut tidak dapat dilakukan. Akhirnya pembelajaran

praktik hanya dilakukan untuk materi bernyanyi saja.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Musik di SMPN 2 Umpu Semenguk, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk adalah faktor eksternal yaitu guru. Secara keseluruhan siswa menyukai sosok guru yang mengampu mata pelajaran musik. Penjelasan yang diberikan juga sangat baik dan jelas. Namun, kurangnya pembelajaran praktik membuat siswa merasa jenuh dengan kegiatan ditiap minggunya. Kreatifitas guru menjadi sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat siswa sehingga pembelajaran musik dapat berjalan dengan baik.

Untuk menumbuhkan minat perlu adanya keseimbangan antara pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran teori, minat siswa rendah karena terlalu sering hanya mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Sedangkan pada pembelajaran praktik hanya digunakan pada materi bernyanyi dikarenakan tidak adanya alat musik. Siswa tertarik terhadap proses belajar yang dapat terlibat secara langsung dalam praktik bermain musik. Minimnya fasilitas seperti alat musik untuk pembelajaran menjadi hambatan utama bagi guru dalam menggunakan teknik ataupun metode yang efektif dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159–175.
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hidi, S. (1990). Interest And Its Contribution As a Mental Resource For Learning. *Review Of Educational Research*, 60(4), 549–571.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model Of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Jamalus. (1998). *Musik Dan Praktik Buku Sekolah Pendidikan Guru*. CV. Titik Terang.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Quadrant.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Mandar Sari.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–31.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ta'dibi*, 4(2), 69–73.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Dep. Pendidikan Nasional.
- Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 1–12.
- Zhu, P., & St. Amant, K. (2010). An Application of Robert Gagné's Nine Events of Instruction to the Teaching of Website Localization. *Journal of Technical Writing and Communication*, 40(3), 337–362.